

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Ketidakpahaman seseorang dalam mengelola stress dapat menyebabkan masalah emosional yang berujung pada gangguan mental. Skizofrenia terjadi karena adanya tekanan psikologis, baik yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari faktor luar, ini dapat mempengaruhi cara pikir dan perilaku seseorang. (Triyani dkk., 2019). Pasien dengan skizofrenia sering kali mengalami kekambuhan karena ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan. Ketidakpatuhan pasien skizofrenia bisa terjadi karena kurangnya dukungan keluarga, ketika dukungan dari keluarga maupun lingkungan pasien tidak memadai pasien dapat merasa terasing dan kehilangan semangat untuk menjalani pengobatan. Kondisi ini kemudian menyebabkan mereka tidak patuh dalam mengikuti terapi yang dianjurkan (Siagian dkk., 2022). Pada pasien yang sudah rawat jalan seringkali mengalami kekambuhan, karena pasien merasa sudah sehat dan tidak memerlukan pengobatan lagi. ketidakpatuhan dalam minum obat sesuai program akan menimbulkan kekambuhan pada pasien tersebut (Kaunang dkk., 2015). Terjadinya kekambuhan pada pasien tentu akan merugikan dan membahayakan pasien, keluarga, dan masyarakat. (Ramadhani dkk., 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (2022) sekitar 24 juta orang di seluruh dunia menderita skizofrenia, yang berarti sekitar 1 dari 300 orang dari total populasi dunia. Menurut data dari Riskesdas (2018) menunjukkan, prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Prevalensi tertinggi ditemukan di Bali yaitu 11, per 1000 rumah

tangga. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, (2024), menunjukkan bahwa jumlah pasien skizofrenia di Provinsi Bali tahun 2024 sebanyak 7,966 jiwa. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2023) jumlah pasien skizofrenia yang terdaftar di layanan kesehatan Kota Denpasar mencapai 1.063 jiwa, yang tersebar di berbagai puskesmas di empat kecamatan. Dari data ini, UPTD Puskesmas III Denpasar Utara mencatat jumlah kasus tertinggi yaitu 194 jiwa. Menurut data dari Riskesdas, (2018) sebanyak 84,9% pengidap skizofrenia/psikosis di Indonesia sudah menjalani pengobatan. Namun, jumlah penderita yang mengkonsumsi obat secara rutin sedikit lebih banyak dibandingkan yang tidak rutin. Sekitar 48,9% penderita psikosis tidak mengkonsumsi obat secara rutin, sementara 51,1% mengkonsumsi obat secara rutin. Dari mereka yang tidak rutin minum obat, 36,1% merasa sudah sembuh, 33,7% tidak melanjutkan pengobatan, dan 23,6% tidak mampu membeli obat secara rutin.

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan pada pasien skizofrenia dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan. Pasien yang tidak patuh dalam pengobatan memiliki risiko kekambuhan yang lebih tinggi, yang dapat memperburuk kondisi klinis dan meningkatkan frekuensi rawat inap. Ketidakpatuhan juga menyebabkan gangguan fisik, psikologis dan sosial termasuk kelelahan, frustrasi dan penurunan kualitas hidup (Esmiralda dkk., 2022). Selain itu, ketidakpatuhan pengobatan pasien skizofrenia juga berdampak kepada keluarga pasien yaitu, terjadinya beban subjektif berupa emosional dan kecemasan serta beban objektif yang di rasakan keluarga yaitu keluarga akan merasakan kehilangan hubungan dan komunikasi baik dengan pasien (Nurjamil dkk., 2019). Oleh karena

itu, kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting untuk mencegah kekambuhan dan meningkatkan kesejahteraan pasien skizofrenia.

Ketidakpatuhan pada pasien skizofrenia dapat diatasi dengan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, memberikan asuhan keperawatan dapat dilakukan sesuai dengan konsep dari proses keperawatan, yaitu dimulai dari pengkajian keperawatan, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan proses keperawatan, implementasi keperawatan dan melakukan evaluasi keperawatan. Intervensi utama yang dapat diimplementasikan pada pasien ketidakpatuhan yaitu dukungan kepatuhan program pengobatan dan dukungan tanggung jawab pada diri sendiri yang bertujuan untuk mengidentifikasi kepatuhan menjalani program pengobatan juga memberikan dukungan kepatuhan pada pasien dan keluarga agar menemani pasien selama menjalani program pengobatan (PPNI, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagian dkk (2022) yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Puskesmas Sangkanhurip”. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dengan tingkat kepatuhan pasien skizofrenia dalam menjalani pengobatan, pasien yang mendapat dukungan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat dan menjalani terapi. Sebaliknya, pasien dengan dukungan keluarga yang rendah memiliki tingkat ketidakpatuhan lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Refnandes (2019) yang berjudul “Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang“. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan

keluarga dengan kepatuhan pasien dalam minum obat untuk mencegah kekambuhan dalam meningkatkan kesejahteraan pasien.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melaksanakan asuhan keperawatan mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Ny. K dengan Ketidakpatuhan akibat Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2025”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny. K dengan Ketidakpatuhan akibat Skizofrenia di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2025”.

C. Tujuan laporan kasus

Tujuan laporan kasus ini dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yang dapat diuraikan seperti berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan laporan kasus ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny. K dengan Ketidakpatuhan akibat Skizofrenia di Puskesmas III Denpasar Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada laporan kasus ini diantaranya :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan masalah Ketidakpatuhan akibat Skizofrenia di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien dengan masalah Ketidakpatuhan akibat Skizofrenia di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2025.

- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien dengan masalah Ketidakpatuhan akibat Skizofrenia di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2025.
- d. Mengimplementasikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah Ketidakpatuhan akibat Skizofrenia di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2025.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan masalah Ketidakpatuhan akibat Skizofrenia di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2025.

D. Manfaat laporan kasus

Laporan kasus ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang dapat digunakan lebih lanjut dan mengembangkan teori keperawatan jiwa, khususnya mengenai pemberian asuhan keperawatan pada pasien ketidakpatuhan akibat skizofrenia.